

# Plagiasi skripsi

*by* Tio Gansa

---

**Submission date:** 16-Aug-2022 10:28PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 1882046276

**File name:** Skripsi\_Linda\_Oktaviana\_revisi\_terbaru.docx (1.13M)

**Word count:** 17603

**Character count:** 100994

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE AND MATCH* SISWA KELAS VIII DI MTs  
SUNAN GIRI KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi PPKn



OLEH:

**LINDA OKTAVIANA**

NPM: 18.1.01.03.0006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**UN PGRI KEDIRI**

2022

**MOTTO**

*Berhenti mengeluh, mulailah bergerak!*

*Kupersembahkan karya ini untuk:*

- ❖ *Kedua Orang tua yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan berupa doa, semangat dan materi dan juga untuk seluruh keluarga tercinta yang turut memberikan support*
- ❖ *Teman-teman PPKn satu angkatan*
- ❖ *Orang-orang baik yang berada di sekeliling saya*

### ABSTRAK

Linda Oktaviana : Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn melalui model Pembelajaran *Make and Match* pada siswa kelas VIII MTs Sunan Giri Kediri

Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, Make and match

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan dan pengalaman peneliti, Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajarannya siswa cenderung bosan, karena kurangnya variasi dari model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga membuat siswa merasa bosan dengan suasana kelas sehingga kelas tidak bisa kondusif. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran *make and match* pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri? Apakah ada peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *make and match* pada peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri?

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subyek penelitian siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrument pengumpulan data berupa tes, observasi kegiatan siswa dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Make and Match* dapat disimpulkan dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri ditunjukkan dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21%. Penerapan model pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 34,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian, peneliti menyarankan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kekurangan dan kelebihan yang diketahui setelah melakukan refleksi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Make and Match pada Siswa Kelas VIII Mts Sunan Giri Kediri”

Penyelesaian skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak-banyak limpahan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Ibu Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Ibu Etty Andyastuti, SH.,MH sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Suratman, SH.,M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan Skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
4. Ibu Hj. Eliya Maliha, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Giri Kediri yang telah membantu peneliti untuk memberi tempat dalam penelitian
5. Ibu Meylaha Dwi Astuti, S.Pd selaku guru PPKn MTs Sunan Giri Kediri yang telah membantu pelaksanaan dalam penelitian

6. Kedua Orang tua yang telah memberikan dukungan penuh kepada anaknya dan tak pernah luput memanjatkan doa demi keselamatan dan kehidupan yang baik untuk anaknya.

7. Teman-teman seangkatan prodi PPKn, satu prodi, teman-teman satu circle (MNFWN) yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi

Disadari bahwa skripsi mungkin banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran dari berbagai pihak

Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri

**LINDA OKTAVIANA**

NPM: 18.1.01.03.0006

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Hipotesis Tindakan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Keaktifan Belajar .....	11

2. Hasil Belajar .....	15
3. Model Pembelajaran .....	19
4. <i>Make and Match</i> .....	22
5. PPKn .....	24
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B. Subyek dan Setting Penelitian .....	31
C. Prosedur Penelitian .....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Rencana Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Selintas <i>Setting</i> Penelitian .....	47
B. Deskripsi Temuan Tindakan .....	47
1. Kegiatan Pra Tindakan.....	47
2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	48
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II .....	59
C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan .....	69
D. Kendala Dan Keterbatasan.....	71
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>



A. Simpulan .....	73
B. Saran Untuk Tindakan Selanjutnya .....	74
Daftar Pustaka .....	75
Lampiran-lampiran .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 : Skala Likert .....	38
3.2 : Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar .....	41
3.3 : Observasi Keaktifan Belajar Siswa .....	52
3.4 : Kriteria Skor Akhir .....	43
3.5 : Kriteria Ketuntasan Keaktifan Belajar .....	44
4.1 : Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus I .....	53
4.2 : Data Hasil Post Test Siklus I .....	56
4.3 : Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus II .....	65
4.4 : Data Hasil Post Test Siklus II .....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran

- 1 : Perangkat Pembelajaran
- 2 : Soal Test
- 3 : Daftar Presensi
- 4 : Hasil Penilaian
- 5 : Dokumentasi
- 6 : Surat Izin Penelitian
- 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- 8 : Berita Acara Kemajuan Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Maret 2020 corona virus atau Corona SARS atau Cov-2 masuk di Indonesia, hal ini membuat semua sektor kehidupan menjadi terganggu. Sektor yang terdampak adanya virus covid 19 antara lain sektor wisata, sektor manufaktur, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial dan sektor pangan. Hal ini menunjukkan bahwa segala sektor yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia menjadi terganggu. Begitu pula dengan pendidikan, yang mana pendidikan di seluruh dunia menjadi terganggu dengan adanya corona virus tersebut.

Dengan adanya virus corona menjadikan kita untuk selalu mengantisipasi bahkan mencegah penularan virus tersebut, oleh karena itulah kita dihimbau dan diwajibkan untuk selalu menjaga jarak bahkan juga diadakan pembatasan sosial atau social distancing untuk mencegah terjadinya penularan virus tersebut. Oleh karenanya pendidikan yang biasa dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, harus diganti dengan pelaksanaan secara online atau pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan salah satu bidang yang vital, yang mana siswa harus bisa dan terbiasa belajar dari rumah dengan mengikuti arahan dari guru melalui aplikasi online yang merupakan hal yang baru dan cukup menuai perhatian baru-baru ini. Manusia tidak lepas dari ilmu. Ilmu akan sulit didapatkan tanpa

adanya pendidikan atau pembelajaran dalam proses pendidikan diperlukan strategi atau metode agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan suatu potensi dalam, dirinya yang disebut dengan sistem pendidikan.

Dalam konsep penyampaian nilai-nilai kebudayaan tersimpul arti bahwa manusia dianggap sebagai wadah yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya pendidikan merupakan suatu kegiatan atau situasi yang diadakan oleh pendidik secara sengaja untuk mencapai tujuan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan yang dimaksud dengan Pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”

Menurut Ruslam (2014:38), bahwa:

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan nurani (pikir, rasa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Dalam prosesnya, pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam.

Masing-masing Negara mempunyai titik tekan sendiri-sendiri dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan di Negara maju dan Negara berkembang pun juga berbeda. Bahkan antar sesama Negara maju maupun Negara berkembang juga memiliki tujuan yang tidak sama. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di kawasan perkotaan dan perdesaan ini

memiliki perbedaan karena disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

<sup>1</sup> Dalam pembelajaran guru harus mampu membimbing peserta didiknya agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan diartikan sebagai suatu keadaan yang aktif, yang berarti keaktifan siswa dalam belajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisi maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Keadaan pasca pembelajaran di rumah atau disebut sebagai PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sudah ditinggalkan yang sekarang sudah mulai dilaksanakan secara PTM (Pertemuan Tatap Muka) terbatas membuat guru harus berusaha lebih mengembalikan semangat siswa belajar di sekolah lagi setelah sekian lama dimulai PJJ pada bulan Maret 2020 sampai Agustus 2021. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini cenderung membuat siswa menjadi lebih pasif, dikarenakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hanya sebatas pemberian materi dan pemberian tugas dan setelah melaksanakan PJJ mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain. Oleh karena itu pelaksanaan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas menjadi tantangan tersendiri untuk kaum pendidik atau guru dalam mengembalikan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

<sup>1</sup> Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya sebagai penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajar yang didapatkannya. Hasil belajar tampak sebagai hasil

terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan berkesinambungan pembangunan nasional. Maka dari itu, yang menjadi syarat utama adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan perkembangan dunia Iptek, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai hal tersebut perlunya paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Untuk memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran di samping itu juga untuk menyelaraskan dan menyasikan proses pembelajaran dengan dengan pandangan-pandangan dan temuan-temuan baru berbagai bidang falsafah dan metodologi pembelajaran senantiasa dimuatkhirkan, diperbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu banyak sekali model sekaligus metode yang dikembangkan sekarang ini.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Merka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan



mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak dan tidak dapat dibantah. Selain itu komunikasi yang terjadi adanya sebatas satu arah sehingga guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswinya.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya sebagai objek. Pembelajaran juga tidak berpusat pada guru, tetapi kepada siswanya. Guru hanya menjadi fasilitator siswanya selama proses pembelajaran melalui model dan metode pembelajaran yang akan diberikan. Karena keaktifan siswa tidak dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajarannya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *make and match*. Dimana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan seklaigus belajar berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pembelajaran akan ada kejenuhan pada proses pembelajaran jika hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, apalagi mata pelajaran yang hanya menjelaskan tentang teori seperti halnya mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan adalah tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendidikan PPKn ini menjadi penting semenjak pemerintah menetapkan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilihat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan untuk membentuk good citizenship dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan.

Menurut hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan ada beberapa permasalahan yang terjadi pada sebuah kelas di MTs Sunan Giri yang mana kelas tersebut merupakan kelas VIII A memiliki prestasi dalam pembelajaran PPKn yang rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajarannya siswa cenderung bosan, karena kurangnya variasi dari model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga membuat siswa merasa bosan dengan suasana kelas sehingga kelas tidak bisa kondusif. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya

menggunakan metode ceramah saja. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran

Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat sebuah penelitian, tentang :

“Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Make and Match Pada Siswa Kelas VIII A di MTs Sunan Giri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran di Kelas VIII A MTs Sunan Giri, antara lain:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru
2. Kurangnya keaktifan dan hasil belajar PPKn peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menentukan beberapa batasan masalah agar penelitian agar cakupan penelitian terpusat pada satu hal tertentu maka diperlukanlah beberapa batasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada keaktifan dan hasil belajar siswa dan penggunaan metode *make and match* pada materi sumpah pemuda dalam memperkuat komitmen kebangsaan mata pelajaran PPKn semester genap kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 di MTs Sunan Giri Kediri

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah secara umum yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *make and match* pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri?
2. Apakah ada peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *make and match* pada peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make and match* pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *make and match* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kegunaan dan berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dengan

memberikan tambahan referensi dan juga informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Dan juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan juga bahan studi lanjut untuk pengkajian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran daring dan juga hubungannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar dan dapat diterapkan dalam hal pengajaran ketika sudah berprofesi untuk mendidik anak didik di sekolah. Dan penelitian ini berguna sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar S1 (Strata Satu)

### b. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan renungan dan pertimbangan bagi seorang guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah sehingga diharapkan para guru dapat membenahi diri dalam upaya menciptakan pembentukan kepribadian dan peletakan dasar pengetahuan bagi pemuda generasi penerus bangsa.

### c. Bagi Siswa

Anak didik sebagai subyek penelitian diharapkan dapat menjadikan penelitian ini refrensi serta motivasi bagi peserta didik

untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam proses belajar demi mewujudkan kesuksesan dimasa mendatang.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal proses pembelajaran dan hasil belajar melalui model dan metode pembelajaran tersebut.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini diperlukan adanya hipotesis. “Hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara yang menggambarkan hasil jawaban rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan hanya didasarkan pada teori yang sesuai.” Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:64).

Dari rumusan masalah dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri Tahun ajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran *make and match* dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *make and match* dengan baik sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keaktifan Belajar**

###### **a. Pengertian Keaktifan**

Dalam sebuah kegiatan belajar perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah diperlukan. Perilaku siswa merupakan penunjang dari keterlaksanaan pembelajaran yang baik. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku aktif pada siswa. Keaktifan adalah keadaan dimana siswa menunjukkan sikap dapat aktif. (Sinar,2018) Keaktifan siswa di dalam kelas ini dapat ditandai dengan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang kurang aktif cenderung kurang bersemangat serta tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Seperti contohnya, tidur saat pembelajaran berlangsung, keluar kelas pada saat pembelajaran, tidak konsentrasi, mengobrol dengan temannya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan lain sebagainya.

Menurut Sardiman dalam (Sinar,2018) Keaktifan ialah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Yang berarti keduanya harus sejalan karena proses berfikir nya akan mempengaruhi perbuatan yang timbul dalam diri siswa sehingga

segala sesuatu proses belajar yang secara naluriah harus ditimbulkan sendiri oleh siswa tersebut sebagai upaya dalam keaktifan. Yang mana hal itu bisa juga direalisasikan dalam pembelajaran

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu proses memperoleh pengetahuan. Kegiatan belajar menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan. Menurut Nana Sudjana dalam (Sinar, 2018) Belajar adalah proses aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai proses pembelajaran, maka siswa tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran pada dasarnya digunakan sebagai pengembangan aktivitas dan keaktifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar siswa. Karena keaktifan belajar peserta didik adalah suatu unsur yang penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Pada umumnya guru dalam proses pembelajaran harus mampu menghadapi gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, mungkin dalam suatu kelas hanya sebagian siswa yang memiliki gaya belajar yang sama. Sebagian siswa bisa belajar dengan cara melihat orang lain melakukannya. Ada tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menggunakan telinga sebagai salah satu indera yang terlibat penting



dalam prosesnya. Mereka sangat menyukai penyajian yang runtut, sistematis dan aplikatif sehingga mereka lebih suka mencatat apa yang dibicarakan oleh guru dengan berbagai penjelasan yang menurutnya runtut dan jelas. Menurut Kartono (1996) alat telinga ini berguna untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak dan rangsangan tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi.

Namun sebagian dari siswa juga ada yang memiliki gaya belajar yang dengan cara mereka dapat memahami apa yang mereka lihat atau biasa disebut dengan gaya belajar visual. Gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video (Ula, 2013). Oleh karena itu kebanyakan dari mereka cenderung lebih bisa berkonsentrasi jika guru menjelaskan sambil menampilkan sebuah video sekedarnya PPT di layar LCD.

Gaya belajar yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini adalah gaya belajar yang berperan langsung dalam prosesnya, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri (Ula, 2013). Siswa dengan gaya belajar kinestetik ini cenderung bosan jika pembelajaran hanya berpusat pada guru mereka lebih menyukai pembelajaran dengan bergerak seperti halnya, metode permainan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus bisa memahami gaya belajar siswa dan model pembelajaran seperti apa yang harus guru berikan agar siswa tidak merasa bosan terhadap proses pembelajaran sehingga bisa membangkitkan sikap aktif dalam pembelajaran yang dapat memunculkan keaktifan belajar siswa. Sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### c. Penerapan Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelompok atau individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa yang aktif dalam belajar maka akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan bisa terlibat dalam memecahkan masalah, memahami persoalan yang ada, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi serta melakukan hal apa saja yang membuat diri sendiri memahami materi pembelajaran yang sedang belangsung.

Karena siswa saat ini menghadapi dunia yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang luas, perubahan teknologi terjadi sangatlah pesat dan ketidakpastian masa depan, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif (bertahan diri untuk melakukan pembelaan diri). Menurut penjelasan Abraham Maslow dalam sebuah tulisannya bahwa pada dasarnya manusia memiliki kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Jadi kedua hal tersebut haruslah seimbang, agar tercipta keseimbangan dalam diri manusia sehingga bisa mewujudkan keselarasan dalam kehidupan manusia.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Hakikat hasil belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperlukan dalam capaian keterlaksanaan suatu proses pembelajaran. Yang mana hasil belajar dijadikan sebagai alat ukur dari keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2016). Ada beberapa pendapat juga menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran

tertentu (Nawawi dan K. Brahim, 2007). Suprijono dalam Musthofa (2011) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Sudjana (2014), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang mana diperolehnya secara bertahap dan perubahan tersebut di dapatkan dari hasil kegiatan belajar yang dilakukannya. Sehingga hasil belajar ini dapat diukur setelah terjadinya kegiatan pembelajaran, yang biasanya diperoleh melalui suatu test sebagai alat ukur hasil belajar. Contoh alat ukur tersebut adalah soal-soal yang diadakan di akhir kegiatan pembelajaran atau bentuk perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui proses kegiatan pembelajaran tersebut.

#### **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Ada beberapa macam hasil belajar yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013) hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan (aspek psikomotoris) dan sikap siswa (aspek afektif). Berikut merupakan penjelasannya :

##### 1) Pemahaman Konsep

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dia baca, dia lihat, yang dialami atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dalam hubungannya dengan study sosial, konsep didefinisikan oleh James G Womack (dalam Susanto, 2013) sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penugasan sifat yang melekat tadi, pengertian denotatif dan konotatif.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

## 2) Ketrampilan Proses

Usman dan Setyawati dalam Susanto (2013) mengemukakan bahwa ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak

kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Dalam melatih ketrampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

### 3) Sikap

Menurut Lange dan Azwar dalam Susanto (2013) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Selanjutnya Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif adalah representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif adalah perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Sementara menurut Sardiman dalam Susanto (2013) sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik

tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.

Pendapat senada, dikemukakan oleh Wasliman (2007) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor interna dan eksternal :

- 1) Faktor Internal : faktor yang merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal : faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak baik pertumbuhan

ekonominya, pertengkaran orang tua, perhatian orang tua terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

### 3. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran terkadang siswa memiliki kejenuhan dan rasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya, terlebih jika guru tidak kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Guru yang kreatif tidak akan berdiam diri untuk mengajarkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, namun guru akan terus berfikir model apa yang menarik yang dapat membuat siswa mengalami pembelajaran yang berkesan serta menyenangkan dan sehingga rasa jenuh dan bosan yang siswa alami dalam proses pembelajaran tersebut akan hilang.

Sebagai seorang guru yang baik harusnya mengetahui latar belakang siswanya, dengan itu guru akan tahu bagaimana memotivasi dan mengatur model yang sesuai agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Seorang guru atau pendidik yang tidak mengetahui latar belakang siswanya, maka proses pembelajaran tidak akan dapat mencapai keberhasilan dari yang diharapkan, terlebih lagi jika menjadi pendidik di era globalisasi



seperti sekarang ini. Pendidik tidak hanya diharuskan sekedar pintar dalam menguasai isi materi pelajaran saja, namun juga dituntut untuk dapat memahami pembelajaran dalam hal psikologis dan sebagainya agar dapat mengaktualisasi pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

*Kemp* (dalam Wina Sanjaya, 2008) menjelaskan:

“Bahwa Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

*Dick and Carrey* (dalam Wina Sanjaya, 2006) juga menjelaskan:

“Bahwa Model Pembelajaran merupakan suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dengan aktivitas yang dirancang sedemikian rupa oleh seorang pendidik, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Seorang pendidik juga harus aktif dan dituntut untuk lebih kreatif dalam berinovasi dan harus beradaptasi dengan situasi kelas yang baru, siswa dengan berbagai perilakunya, serta kondisi psikologisnya dari siswanya. Pendidik juga harus mampu dan menguasai berbagai jenis Model, Metode dan Media yang cocok dengan materi dan

pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan dapat mewujudkan rasa menyenangkan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai dan tidak merasa bos terhadap proses pembelajaran tersebut.

- b. Fungsi model pembelajaran menurut Chauhan dalam Suyanto dan Asep Jihad (2013) yaitu :
- 1) Sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan
  - 2) Sebagai pengembangan kurikulum untuk satuan kelas dan yang berbeda dalam pendidikan
  - 3) Sebagai penempatan bahan-bahan pembelajaran, yaitu menetapkan secara rinci bentuk pembelajaran, yaitu menetapkan secara rinci bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam membantu merubah kepribadian siswa
  - 4) Sebagai perbaikan dalam pembelajaran, yaitu dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

#### **4. *Make And Match***

##### **a. *Pengertian Make and Match***

Model pembelajaran *make and match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran. Ciri dari model pembelajaran ini adalah siswa diminta untuk mencari

pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu pada pembelajaran. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat belajar memahami suatu topik atau konsep melalui mencari pasangan dengan suasana yang menyenangkan. Menurut Isjoni dalam Aris Shoimin (2014) Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Karakteristik model pembelajaran *make and match* ini memiliki hubungan erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pelaksanaan model pembelajaran *make and match* haruslah didukung dengan keaktifan siswa dalam bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model pembelajaran *make and match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

**b. Sintaks model pembelajaran Make and Match**

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya adalah kartu jawaban
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya

- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang sedang dipegang (soal atau jawaban)
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan akan diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Make and Match**

Dalam suatu model pembelajaran pasti terdapat juga kelemahan dan kelebihannya. Menurut Aris Shoimin (2014) model pembelajaran *make and match* memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajarannya
- 2) Kerja sama antar-sesama siswa terwujud dengan dinamis
- 3) Memunculkan dinamika gotong-royong yang menata seluruh siswa

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran *make and match* juga memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga bisa mengganggu kelas lain

- 3) Guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang memadai guna menunjang aktivitas belajar

##### 5. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut pasal 39 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Sebagaimana suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi kajian mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan nilai (*Values*).

Pendidikan dapat menjadi salahsatu solusi yang baik sebagai sarana untuk mempersiapkan warga negara yang baik di tengah kompleksitas keberagaman yang berada di Indonesia. Yang dikarenakan PPKn memiliki makna filosofis sebagai fondasi kekuatan ligatur dalam pembentukan mental multicultural prularisme guna mewujudkan cita-cita nasional serta permodernan bangsa dan negara tanpa meninggalkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang telah diajarkan para leluhur sejak dulu. Mata pelajaran PPKn pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi Hak Asasi Manusia dan pengetahuan tentang Perserikatan Bangsa-bangsa.

## B. Kajian Hasil Peneliti Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Agustin Citra Pertiwi dengan judul “Penggunaan tipe Make and Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas IV SDN 6 Metro Barat Lampung”. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa melalui model make and match pada tema 7 sub tema 3 Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Kelas IV SD Negeri Metro Barat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *make and match*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan atau *action research* yang merupakan penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik.
2. Hasil penelitian dari Imroatus Salafiah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas IV MI GUPPI Gemaharjo III Watulimo Trenggalek”. Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan penelitian yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok itu adalah teman senasib seperjuangan yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hal yang lebih tinggi.

3. Hasil penelitian dari Hanafi dengan judul “Penggunaan Metode Make And Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 terhadap materi system organisasi tingkat pusat mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode make and match. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.
4. Hasil penelitian dari Kasminah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn SD Negeri 003 Tasik Juang ”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapann model pembelajaran tipe make and match pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri 003 peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik tes, teknik analisis data, dan aktivitas guru dan siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

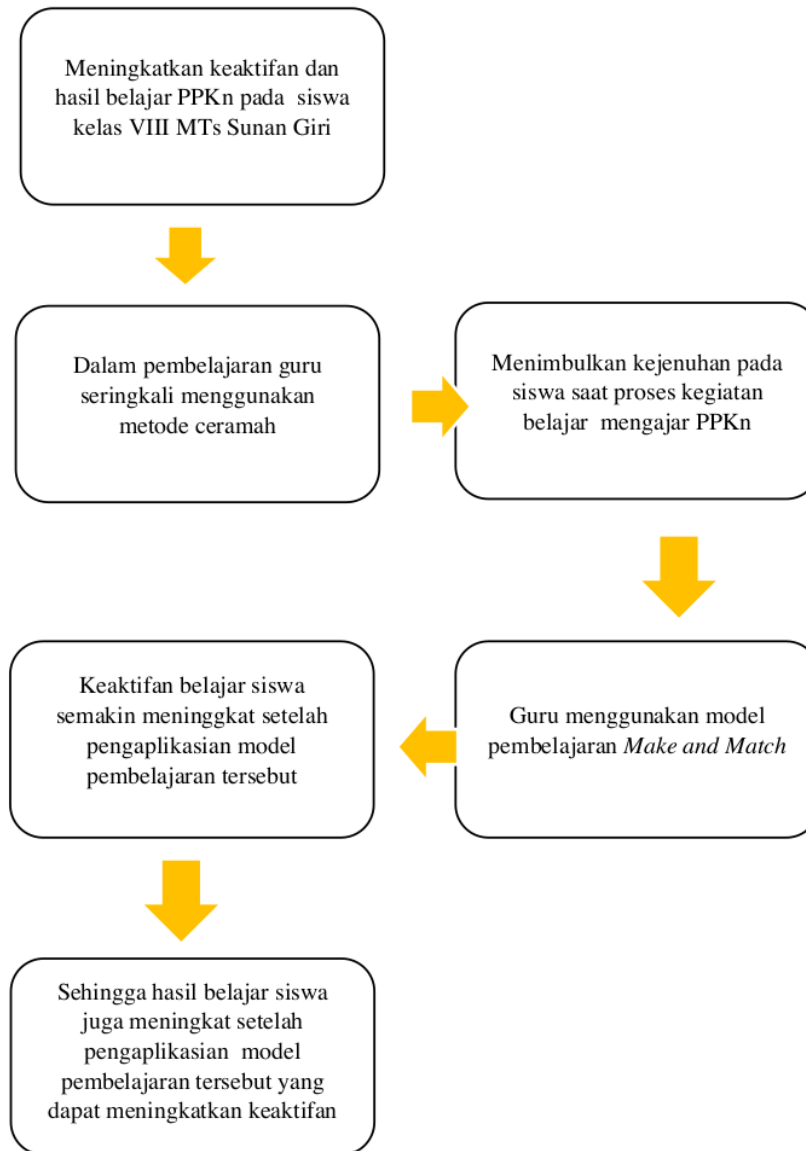
Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) salah satu pelajaran yang dinilai cenderung membuat siswa jenuh. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih monoton dan kurang bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Hal ini menjadikan siswa menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran PPKn sehingga menimbulkan kurangnya keaktifan

dalam belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Karena seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya model pembelajaran *make and match* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Model *make and match* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan penerapannya yang sangat menyenangkan. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi pada sekolah ini siswa memiliki latar belakang siswa yang super aktif dan rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik.

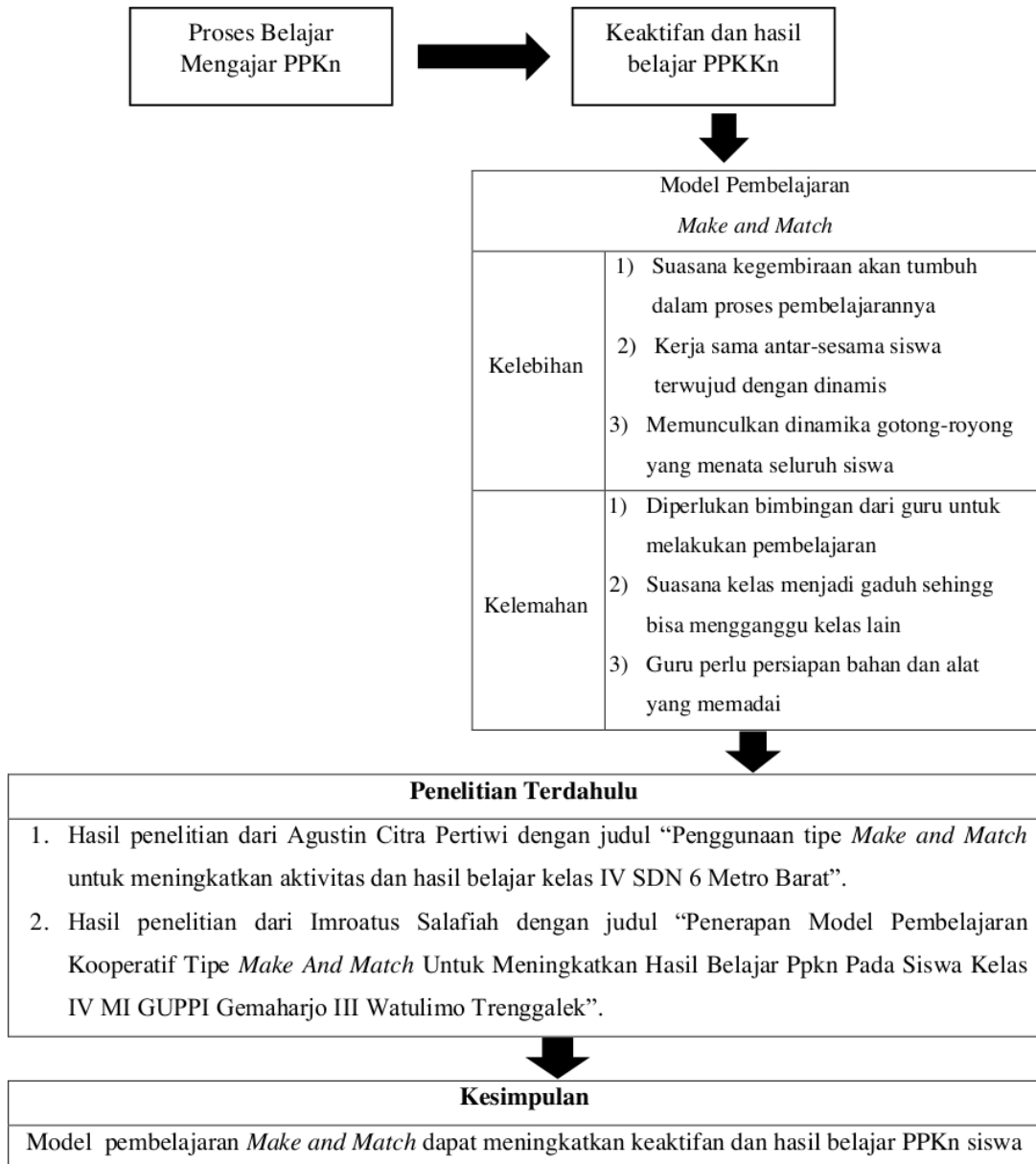
Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukanlah sebuah tindakan untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar PPKn siswa. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make and Match* pada siswa kelas VIII MTs Sunan Giri Kediri tahun ajaran 2021/2022.



Adapun skema dari kondisi yang telah di jabarkan adalah sebagai berikut:



## Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2006), variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Make and Match* Siswa Kelas Viii Di Mts Sunan Giri Kediri Tahun Ajaran 2021/2022, identifikasi variabel penelitian adalah :

##### 1. Variabel Bebas atau Independent Variabel

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang negatif (Ferdinand, 2006). Variabel bebas merupakan variabel yang kemukakan atau dipelajari untuk mengetahui bagaimana reaksi atau pengaruh dari gejala-gejala yang muncul yang ada hubungannya dengan kegiatan yang sedang atau akan dilakukan dalam sebuah peristiwa atau kegiatan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Make and Match*. Make and match merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Oleh Karena model pembelajaran make and match disini mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini.

## 2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Menurut Sugiyono (2013:8) Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas (Arikunto, 2006:119).

Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat (Y) adalah keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn. Dikarenakan keaktifan belajar dan hasil belajar ini merupakan variabel yang merupakan pusat dari penelitian ini.

## **B. Subyek dan Setting Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MTs Sunan Giri Kediri yang berlokasi di Jalan Sunan Giri Nomor 13 Dusun Jabang, Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur. Kelas yang akan digunakan menjadi sasaran penelitian adalah Kelas VIII A yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru PPKn MTs Sunan Giri Kediri yaitu Ibu Meylaha Dwi Astuti, S.Pd

Alasan dipilih kelas VIII A dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas yang mayoritas siswanya kurang memiliki motivasi dalam belajar dan dinilai memiliki hasil belajar PPKn yang rendah menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn. Sehingga peneliti tertarik menggunakan kelas tersebut sebagai sasaran penelitian.

## 2. <sup>1</sup> Setting Penelitian

### a. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII A di MTs Sunan Giri Kediri

### b. <sup>1</sup> Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

### c. Lama Penelitian

Lama Penelitian direncanakan dua siklus

## C. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilakukan selama dua siklus. PTK (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainal Aqib, 2017:13).

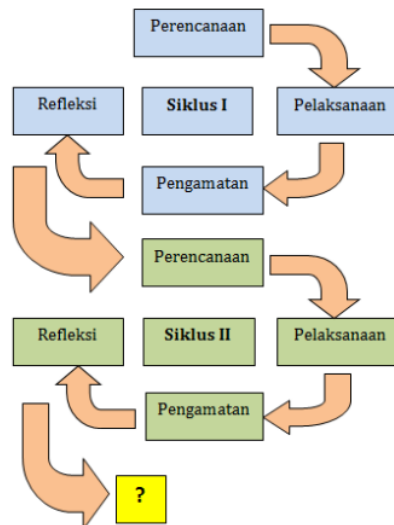
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian menurut objek penelitian adalah permasalahan dalam model pembelajaran yang diberikan guru dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran PPKn serta siswa yang kurang memiliki keaktifan dalam proses belajar mengajar. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa PTK adalah sesuatu penelitian yang dilakukan peneliti untuk menanggulangi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Model penelitian tindakan kelas telah dikembangkan oleh arikunto suharsimi yaitu selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Berikut n  
berikut:

unto adalah sebagai



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### Siklus 1

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi di sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui keadaan peserta didik dan masalah apa yang akan menjadi kendala peserta didik dalam belajarnya. Setelah peneliti mengetahui dan memahami masalah yang terjadi pada peserta didik di dalam kelas, maka peneliti dapat menentukan serta merancang prosedur pembelajaran.

Adapun tahap-tahap dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan waktu serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan dijadikan pegangan dalam mengajar serta acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 1 3) Peneliti menyiapkan media serta lembar kegiatan observasi tentang hasil belajar peserta didik yang akan dinilai meliputi, konsentrasi peserta didik dalam memperhatikan materi yang akan disampaikan pendidik, fokus terhadap materi ajar yang dipelajari, paham terhadap materi yang akan disampaikan, menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, bertanya

kepada peserta didik apabila belum paham terhadap materi yang disampaikan, bekerja secara aktif dalam kegiatan observasi, menjalin kerjasama baik dalam kelompok, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan tepat, serta mampu mempersiapkannya di depan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan merupakan langkah pelaksanaan dari tahap perencanaan. Hal yang akan dilaksanakan yaitu penyampaian materi dan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan pendidik serta peserta didik, apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan pendidik setelah memahami perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi ini dengan menggunakan model pembelajaran *make and match* yaitu agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep autotopik yang mungkin cocok untuk sesi *review* (persiapan menjelang tes)
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.



- 3) Setiap peserta didik pasangan dari kartu yang dipegang
  - 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kecocokan dari kartu yang dipegangnya
  - 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
  - 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
  - 7) Kesimpulan
- c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan (observasi) ini dilakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran make and match. Tindakan dan perencanaan yang telah disusun harus benar-benar dilaksanakan dan diobservasi supaya dapat memperbaiki hasil belajar PPKn. Pengamatan ini ditekankan dan dititik beratkan pada proses pembelajaran yang aktif, serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya.

d. Tahap refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada kegiatan ini refleksi dilaksanakan kegiatan yang meliputi kegiatan menganalisis, memahami, serta membuat kesimpulan dari jalannya proses pembelajaran yang

diperoleh dari hasil pengamatan.

Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas peserta didik, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya peserta didik, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya peserta didik sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apakah hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dilakukan serta dikembangkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II. Pelaksanaan siklus II ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, yaitu siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II ini tahap kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi, dengan melanjutkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Adegan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

#### **1. Tes**

Menurut Wina Sanjaya (2016:97) Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek

kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu validitas dan reliabilitas. Dilihat dari jumlah pesertanya, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yaitu menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai kegiatan belajar. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pretest*), tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan dan sebelum diterapkannya model pembelajaran *make and match*.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*posttest*), tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *make and match*.

## 2. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2016:75) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian tindakan kelas,

observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran di kelas seperti, pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.

**Tabel. 3.1**

**Skala Likert**

Kriteria	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Kadang	KK	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010)

*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

### 3. Dokumentasi

Menurut Kunandar (2011) Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, catatan harian, dan lain-lain sebagainya.

Menurut Kunandar (2011) Dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahannya dalam penelitian tindakan kelas, seperti:

- a. Silabus dan RPP
- b. Laporan-laporan diskusi
- c. Berbagai macam hasil ujian tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas siswa
- f. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- g. Contoh esai yang ditulis siswa

Menurut beberapa dokumen yang dikemukakan menurut Kunandar di atas, maka peneliti mengambil beberapa dokumen yang dipilih atas pertimbangan yang mana yang bisa menunjang penelitian yang dilakukan ini. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan dalam menentukan hasil penelitian adalah berupa RPP, daftar hadir, soal pre test dan post tes, dan table observasi keaktifan siswa yang tentunya memiliki relevansi terhadap penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. <sup>1</sup> Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Untuk mengukur tes hasil belajar siswa pada pembelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) maka dihitung dengan rumus:

### 1. Hasil Belajar

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\chi = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$\chi$  = Rata-rata nilai

$\Sigma x$  = Jumlah semua nilai

$n$  = Jumlah data

b. Untuk menghitung presentase

Analisis data siswa yang tuntas apabila memiliki nilai KKM atau lebih (nilai  $\geq 75$ ). Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Presentase

$n$  = Jumlah data

$F$  = Frekuensi siswa yang tuntas

Selanjutnya presentase ketuntasan pada hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	70% - 85 %
Cukup	50% - 69%
Kurang	$\leq 49\%$

**2. Observasi Keaktifan**

a. Berikut tabel observasi keaktifan belajar PPKn siswa:

**Tabel 3.3**

**Observasi Keaktifan Belajar Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mengamati penjelasan materi dari guru					
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru					

3	Menjawab pertanyaan guru					
4	Mengamati penjelasan penggunaan media					
5	Menggunakan media sesuai dengan petunjuk					
6	Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran					
7	Diskusi dan bekerjasama dengan kelompok					
8	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran					

b. Untuk menghitung skor akhir

$$\text{Skor Akhir} = \text{jumlah skor} : \text{skor maks} \times 5$$

Setelah diketahui skor akhir, selanjutnya skor tersebut dikelompokkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan rentang skor yang diperoleh tiap individu. Dengan ketentuan sebagai berikut:



**Tabel 3.4**  
**Kriteria Skor Akhir**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Baik	4.1 – 5.0
Baik	3.1 – 4.0
Cukup	2.1 – 3.0
Kurang	1.0 – 2.0

- c. Untuk menghitung rata-rata keseluruhan nilai keaktifan belajar seluruh siswa

$$\text{Rata-rata keseluruhan siswa} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

- d. Rumus presentase nilai keaktifan keseluruhan siswa

$$\text{Presentase keaktifan seluruh siswa} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100\%$$

Setelah diketahui presentase nilai keaktifan belajar seluruh siswa selanjutnya presentase tersebut ditentukan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Baik	86% - 100%





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

MTs Sunan Giri Kediri merupakan sekolah madrasah berstatus swasta yang beralamatkan di Jalan Sunan Giri No. 13 Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur 64161. Sekolah ini memiliki visi misi “Terwujudnya Madrasah yang berkualitas unggul dalam prestasi dengan dilandasi iman, ilmu, amal dan berakhlaqul karimah”. MTs Sunan Giri Kediri didukung oleh 15 tenaga pengajar dan 2 staff Tata Usaha (TU). Kondisi fisik secara umum, sekolah ini memiliki ruangan kelas untuk menunjang belajar mengajar sebanyak 6 ruang kelas, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang guru, 1 ruang BK (Bimbingan Konseling), 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang OSIS untuk menunjang ekstrakurikuler siswa. Media pembelajaran yang terdapat di MTs Sunan Giri Kediri<sup>2</sup> antara lain: buku-buku paket dan penunjang, *white board*, *boardmarker*, alat peraga, LCD dan laptop.

#### B. Deskripsi Temuan Penelitian

##### 1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri yang menjadi subyek penelitian. Observasi dilakukan guna mengamati proses pembelajaran PPKn bersama guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengamatan ini adalah proses pembelajaran dengan guru masih menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru saja. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah terlihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih banyak yang asik mengobrol dengan sesama temannya, ada juga siswa yang keluar masuk untuk izin ke toilet, ada yang mengerjakan tugas yang diluar mapel dan bahkan tidur di kelas.

## 2. Siklus I

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match* ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (3x25 menit) yakni pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 09.00 WIB sampai 10.15 WIB materi yang diberikan pada penelitian siklus I ini adalah Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Hasil penelitian siklus ini akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian tentang memperkuat komitmen kebangsaan dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match*. RPP dapat dilihat pada lampiran
- 2) Menyusun materi PPKn tentang memperkuat komitmen kebangsaan pada siklus ini. Materi ini digunakan pada saat proses belajar mengajar

- 3) Peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan sebagai media dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make and Match*.
- 4) Menyusun soal test hasil belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 25 butir pertanyaan pilihan ganda.
- 5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk peneliti menilai keaktifan siswa dengan menerapkan metode *Make and Match* dengan berkolaborasi dengan guru PPKn di sekolah tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

##### 1) Pendahuluan

Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar meliputi, bahan ajar, presensi siswa, kartu soal dan jawaban, lembar soal tes hasil belajar, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Setelah semuanya disiapkan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan sedikit ulasan mengenai materi yang telah dipelajari

minggu lalu dengan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *make and match* beserta aturannya. Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan soal pretest yang disiapkan peneliti untuk dikerjakan peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

## 2) Kegiatan inti

### a) *Stimulation*

Guru mengajak siswa melihat fenomena yang ada di sekitar kita yang berhubungan dengan memperkuat komitmen kebangsaan agar siswa bisa memiliki gambaran mengenai materi yang akan di bahas.

### b) *Problem Statement*

Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal apa saja yang ingin diketahui dari mempelajari materi meningkatkan komitmen kebangsaan melalui model pembelajaran *make and match*.

### c) *Data Collecting*

Guru memberikan materi tentang pengertian komitmen kebangsaan, cara memperkuat komitmen kebangsaan, peristiwa apa saja yang terjadi pada zaman itu serta tokoh siapa saja yang terlibat di dalam upaya memperkuat komitmen kebangsaan sebelum dan sesudah kemerdekaan. Jika masih ada siswa yang belum bisa memahami, siswa dipersilahkan untuk bertanya

kepada guru. Kemudian guru memberikan latihan soal yang disebut *pretest*.

d) *Data processing*

Guru memulai pembelajaran dengan model *Make and Match* yang diawali dengan membagi kelompok besar yaitu, kelompok kanan dan kelompok kiri yang mana kelompok kanan diisi oleh siswa perempuan sedangkan pada kelompok kiri diisi oleh siswa laki-laki. Guru menjelaskan bahwa ada dua jenis kartu yaitu soal dan jawaban. Siswa kelompok kanan mendapatkan bagian untuk memegang kartu jawaban dan begitu sebaliknya kelompok kiri mendapatkan bagian kartu soal. Kemudian membagikan kartu kepada setiap siswa sesuai dengan kelompoknya. Setelah seluruh siswa mempunyai kartu, siswa diminta untuk membacakan kartu yang dimiliki dan memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut. Setelah guru memberikan aba-aba, maka siswa langsung dipersilahkan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya dipersilahkan untuk mengatakan "*MATCH*" dan berdiri berdampingan dengan siswa kartu yang dipegang dan dinilai match.

e) *Data verification*

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu soal dan jawaban bersama pasangan secara bergantian. Guru bersama



siswa yang lain bersama-sama memberikan konfirmasi atas pasangan kartu yang telah dipresentasikan

f) *Generalization*

Guru dan siswa secara bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mempresentasikan kartu soal dan kartu jawaban

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran siklus ini dan memberikan siswa soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah selesai, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

**c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Pengamatan dilakukan mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi keaktifan siswa, lembar pretest, lembar posttest dan dokumentasi. Setelah dilakukan tindakan siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah nilai	Skor Akhir	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Eka Saputra	3	2	3	3	4	4	4	2	25	3,12	Baik
2	Ahmad Aprilian Pratama	2	2	2	4	3	3	3	2	21	2,62	Cukup
3	Alfi Nur Laili	5	3	2	3	4	3	3	3	26	3,25	Baik
4	Arianto Rio Faisal	3	3	4	4	3	4	5	4	30	3,775	Baik
5	Ayu Aghist Akrimna M	5	2	3	4	5	3	4	3	29	3,62	Baik
6	Dyahnur Azizah	5	4	5	5	4	5	4	3	35	4,37	Sangat Baik
7	Firman Romadhon	4	2	4	3	5	3	4	2	27	3,37	Baik
8	Hafid Dani Pratama	4	3	4	5	5	4	4	3	32	4	Baik
9	Iqbal Satrio	3	2	2	4	4	3	3	2	23	2,87	Baik
10	Lutfi Faza Rosida	2	2	3	4	2	4	4	3	24	3	Cukup

11	M. Anandaal Fajri	4	2	3	3	5	3	2	2	24	3	Cukup
12	Muhammad Mega P.A	4	2	3	5	2	2	3	2	23	2,87	Cukup
13	M. Khoirul Anam	4	3	2	3	5	4	4	3	28	3,5	Baik
14	M. Nur Riyan	3	3	4	3	3	2	2	2	22	2,75	Cukup
15	M. Surya Andika Trio P	4	2	3	5	4	4	2	4	28	3,5	Baik
16	M. Vicky Zackaria Putra	3	2	3	4	5	3	4	3	27	3,37	Baik
17	M. Zidan Fatihah	3	2	2	3	4	5	3	3	25	3,12	Baik
18	Malik Abdul Azis	4	2	3	5	4	4	4	3	29	3,62	Baik
19	Mardhiyana Yusuf	5	3	2	5	5	4	4	4	32	4	Baik
20	M. Wildan Khoirul	4	2	3	5	4	3	4	2	27	3,37	Baik
21	Naila Lu`Luam M	5	3	4	4	4	5	4	3	32	4	Baik
22	Naila Ridha Rohamani	4	2	3	5	5	4	4	3	30	3,75	Baik

23	Nur Muhammad M.H	4	2	3	4	4	3	4	2	26	3,25	Baik
24	Putri Nurul Hidayah	5	5	3	5	5	5	4	4	36	4,5	Sangat Baik
25	Ro`Isatul Azizah	3	2	4	5	4	3	4	4	29	3,62	Baik
26	Sahrul Ramadani	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3,75	Baik
27	Sakya Dina Amelia	5	5	5	5	5	5	4	3	37	4,62	Sangat Baik
28	Zuni Shahila Rahma	5	3	4	4	4	5	4	4	33	4,12	Sangat Baik
29	Vikris Ayu Nur Aza	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4,37	Sangat Baik
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai Keaktifan</b>										<b>825</b>		
<b>Rata-Rata Keseluruhan Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>825 : 29 = 28,44</math></b>		
<b>Presentase Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>825 : 1160 \times 100\% = 71,1\%</math></b>		
<b>Kriteria Nilai-Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b>Baik</b>		

**Tabel 4.2 Data Hasil Post tes Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
01	Aditya Ka Saputra	68	Belum Tuntas
02	Ahmad Aprilian Pratama	80	Tuntas
03	Alfi Nur Laili	76	Tuntas
04	Arian Rio Faisal	60	Belum Tuntas
05	Ayu Aghist Akrimna M.	76	Belum Tuntas
06	Dyah Nur Azizah	80	Tuntas
07	Firman Romadhon	76	Tuntas
08	Hafid Dani Pratama	84	Tuntas
09	Iqbal Satrio	76	Tuntas
10	Lutfi Faza Rosida	64	Belum Tuntas
11	M. Ananda Al Fajri	76	Tuntas
12	Muhammad Mega Prasetyo A	52	Belum Tuntas
13	M. Khoirul Anam	72	Belum Tuntas
14	M. Nur Riyan	64	Belum Tuntas
15	M. Surya Andika Trio P.	76	Tentu
16	Mohammad Vicky Z.P	56	Belum Tuntas
17	M. Zidan Fatihah Akbar	80	Tentu
18	Malik Abdul Azis	52	Belum Tuntas
19	Mardhiyana Yusuf	60	Belum Tuntas
20	Mohammad Wildan Khoirul R	56	Beum Tuntas

21	Naila Lu'luam Mantsuro	72	Belum Tuntas
22	Naila Ridha Rohmani	76	Tuntas
23	Nur Muhammad Miftachul H	60	Belum Tuntas
24	Putri Nurul Hidayah	80	Tuntas
25	Ro`Isatul Azizah	68	Belum Tuntas
26	Sahrul Ramadhani	80	Tuntas
27	Sakya Dina Amelia	84	Tuntas
28	Zuny Shahila Rahma	80	Tuntas
29	Vikris Ayu Nur Azizah	88	Tuntas
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>71,45</b>	
<b>Presentase klasikal</b>		<b>15 : 36 ×100% = 51,7%</b>	
<b>Kriteria ketuntasan</b>		<b>Belum Tuntas</b>	

Setelah dilakukan analisis pada ketepatan pelaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus I diperoleh presentase 71,1 % dengan klasifikasi baik rentang klasifikasi (70%-85%). Hasil observasi guru menunjukkan keberhasilan kinerja guru dalam melakukan tindakan sesuai perencanaan. Melihat hasil yang diperoleh pada observasi kegiatan siklus I, maka peneliti memutuskan untuk meningkatkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus I sebagai bahan masukan dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan 15 dari 29 siswa telah mencapai ketuntasan dengan memiliki nilai post test di atas

KKM yaitu 75. Ketika dihitung presentasi klasikal didapatkan skor 51,7% sehingga belum bisa dikatakan tuntas. Atas dasar tersebut peneliti melakukan tindakan siklus 2.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi antara peneliti dan guru PPKn menyatakan bahwa masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam melakukan *make and match*. Dilihat dari hasil pengamatan siswa bahwa masih ada siswa yang kesulitan dan ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum pernah menggunakan *make and match* sebagai salah satu model pembelajarannya. Guru juga belum menegur dengan tegas kepada siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan serta mengganggu temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kekurangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *make and match*, yaitu:

- 1) Masih ada yang ramai sendiri
- 2) Siswa masih kesulitan dalam menentukan pasangan kartu yang dipegangnya
- 3) Masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran

Kekurangan dalam proses pembelajaran:

- 1) Suasana pembelajaran sedikit kurang efektif dan menyenangkan

- 2) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *make and match*, jadi perlu adaptasi dalam menerapkannya
- 3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan tes.

Pada uraian diatas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar dan juga aktivitas peserta didik

Dengan adanya kekurangan pada siklus I ini, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian ini. Perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh
- 2) Guru perlu menjelaskan kembali aturan pelaksanaan model pembelajaran *make and match* secara jelas agar siswa dapat memahami dengan baik dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran, melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswa, dan memastikan siswa benar-benar paham



dengan materi pembelajaran.

### 3. Siklus II

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match* ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (3×25 menit) yakni pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 09.00 WIB sampai 10.15 WIB materi yang diberikan pada penelitian siklus II ini adalah Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Hasil penelitian siklus ini akan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan siklus 2, peneliti melakukan perencanaan yang sama sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Dilihat dari refleksi siklus I perbaikan yang dilakukan peneliti dan guru lebih tegas dalam hal menegur siswa yang ramai sendiri, memberikan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam belajar dan menjelaskan secara terperinci terhadap bagaimana seharusnya mencari pasangan kartu *Make and Match*, salah satunya adalah pemahaman materi.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian tentang memperkuat komitmen kebangsaan dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match*. RPP dapat dilihat pada lampiran
- 2) Menyusun materi PPKn tentang memperkuat komitmen kebangsaan pada siklus ini. Materi ini digunakan pada saat proses belajar mengajar

- 3) Peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan sebagai media dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make and Match*.
- 4) Menyusun soal test hasil belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 25 butir pertanyaan pilihan ganda.
- 5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk peneliti menilai keaktifan siswa dengan menerapkan metode *Make and Match* dengan berkolaborasi dengan guru PPKn di sekolah tersebut.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan selanjutnya sama seperti siklus 1 yaitu pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Make and Match*. Rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar meliputi, bahan ajar, presensi siswa, kartu soal dan jawaban, lembar soal tes hasil belajar, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Setelah semuanya disiapkan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi

yang akan dipelajari dan memberikan sedikit ulasan mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *make and match* beserta aturannya. Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan soal pretest yang disiapkan peneliti untuk dikerjakan peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

## 2) Kegiatan inti

### a) *Stimulation*

Guru mengajak siswa melihat fenomena yang ada di sekitar kita yang berhubungan dengan memperkuat komitmen kebangsaan agar siswa bisa memiliki gambaran mengenai materi yang akan di bahas.

### b) *Problem Statement*

Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal apa saja yang ingin diketahui dari mempelajari materi meningkatkan komitmen kebangsaan melalui model pembelajaran *make and match*.

### c) *Data Collecting*

Guru memberikan materi tentang pengertian komitmen kebangsaan, cara memperkuat komitmen kebangsaan, peristiwa apa saja yang terjadi pada zaman itu serta tokoh siapa saja yang terlibat di dalam upaya memperkuat komitmen kebangsaan sebelum dan sesudah kemerdekaan. Jika masih ada siswa yang

belum bisa memahami, siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Kemudian guru memberikan latihan soal yang disebut *pretest*.

d) *Data processing*

Guru memulai pembelajaran dengan model *Make and Match* yang diawali dengan membagi kelompok besar yaitu, kelompok kanan dan kelompok kiri yang mana kelompok kanan diisi oleh siswa perempuan sedangkan pada kelompok kiri diisi oleh siswa laki-laki. Guru menjelaskan bahwa ada dua jenis kartu yaitu soal dan jawaban. Siswa kelompok kanan mendapatkan bagian untuk memegang kartu jawaban dan begitu sebaliknya kelompok kiri mendapatkan bagian kartu soal. Kemudian membagikan kartu kepada setiap siswa sesuai dengan kelompoknya. Setelah seluruh siswa mempunyai kartu, siswa diminta untuk membacakan kartu yang dimiliki dan memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut. Setelah guru memberikan aba-aba, maka siswa langsung dipersilahkan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya dipersilahkan untuk mengatakan "*MATCH*" dan berdiri berdampingan dengan siswa kartu yang dipegang dan dinilai match.

e) *Data verification*

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu soal dan

jawaban bersama pasangan secara bergantian. Guru bersama siswa yang lain bersama-sama memberikan konfirmasi atas pasangan kartu yang telah dipresentasikan

f) *Generalization*

Guru dan siswa secara bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mempresentasikan kartu soal dan kartu jawaban

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran siklus ini dan memberikan siswa soal post tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah selesai, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

c. **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Pengamatan dilakukan mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi keaktifan siswa, lembar pretest, lembar posttest dan dokumentasi. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Table 4.3 Hasil Observasi keaktifan Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah nilai	Skor Akhir	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Eka Saputra	4	3	4	5	5	4	4	5	34	4,3	Sangat Baik
2	Ahmad Aprilian Pratama	5	3	4	5	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
3	Alfi Nur Laili	5	3	4	5	4	4	5	4	34	4,3	Sangat Baik
4	Arianto Rio Faisal	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
5	Ayu Aghist Akrimna M	5	4	4	5	5	5	4	5	37	4,6	Sangat Baik
6	Dyahnur Azizah	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,9	Sangat Baik
7	Firman Romadhon	4	4	5	4	4	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
8	Hafid Dani Pratama	5	5	4	5	5	5	4	5	38	4,8	Sangat Baik
9	Iqbal Satrio	5	4	3	4	5	5	5	5	36	4,5	Sangat Baik
10	Lutfi Faza Rosida	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
11	M. Anandaal Fajri	4	3	4	5	5	4	5	4	34	4,3	Sangat Baik
12	Muhammad Mega P.A	5	3	3	4	5	5	4	4	33	4,1	Sangat Baik
13	M. Khoirul Anam	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
14	M. Nur Riyan	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
15	M. Surya Andika Trio P	4	3	4	4	5	5	4	5	34	4,3	Sangat Baik
16	M. Vicky Zackaria Putra	4	5	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik

17	M. Zidan Fatihah	5	4	4	5	5	5	4	5	37	4,6	Sangat Baik
18	Malik Abdul Azis	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4	Baik
19	Mardhiyana Yusuf	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
20	M. Wildan Khoirul	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4	Baik
21	Naila Lu`Luam M	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
22	Naila Ridha Rohamani	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,8	Sangat Baik
23	Nur Muhammad M.H	4	3	3	5	5	4	4	5	33	4,1	Sangat Baik
24	Putri Nurul Hidayah	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
25	Ro`Isatul Azizah	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
26	Sahrul Ramadan	5	3	4	5	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
27	Sakya Dina Amelia	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	Sangat Baik
28	Zuni Shahila Rahma	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,8	Sangat Baik
29	Vikris Ayu Nur Aza	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	Sangat Baik
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai Keaktifan</b>										<b>1045</b>		
<b>Rata-Rata Keseluruhan Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>1045 : 29 = 36,03</math></b>		
<b>Presentase Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>1045 : 1160 \times 100\% = 90.01\%</math></b>		
<b>Kriteria Nilai-Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b>Sangat Baik</b>		

**Table 4.4 Data Hasil Post Test Siswa Siklus 2**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
01	Aditya Saputra	72	Belum Tuntas
02	Ahmad Aprilian Pratama	96	Tuntas
03	Alfi Nur Laili	90	Tuntas
04	Arian Rio Faisal	68	Belum Tuntas
05	Ayu Aghist Akrimna M.	96	Tuntas
06	Dyah Nur Azizah	100	Tuntas
07	Firman Romadhon	92	Tuntas
08	Hafid Dani Pratama	100	Tuntas
09	Iqbal Satrio	92	Tuntas
10	Lutfi Faza Rosida	84	Tuntas
11	M. Ananda Al Fajri	92	Tuntas
12	Muhammad Mega Prasetyo A	64	Belum Tuntas
13	M. Khoirul Anam	92	Tuntas
14	M. Nur Riyan	92	Tuntas
15	M. Surya Andika Trio P.	96	Tentu
16	Mohammad Vicky Z.P	88	Tuntas
17	M. Zidan Fatihah Akbar	96	Tentu
18	Malik Abdul Azis	72	Belum Tuntas
19	Mardhiyana Yusuf	88	Tuntas
20	Mohammad Wildan Khoirul R	80	Tuntas



21	Naila Lu'luam Mantsuro	96	Tuntas
22	Naila Ridha Rohmani	96	Tuntas
23	Nur Muhammad Miftachul H	88	Tuntas
24	Putri Nurul Hidayah	100	Tuntas
25	Ro`Isatul Azizah	84	Tuntas
26	Sahrul Ramadhani	92	Tuntas
27	Sakya Dina Amelia	100	Tuntas
28	Zuny Shahila Rahma	100	Tuntas
29	Vikris Ayu Nur Azizah	100	Tuntas
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>89.86</b>	
<b>Presentase klasikal</b>		<b><math>25 : 29 \times 100\% = 86,20\%</math></b>	
<b>Kriteria ketuntasan</b>		<b>Tuntas</b>	

Berdasarkan hasil analisis pada observasi di atas bahwa peningkatan keaktifan pada pelaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus 2 telah diperoleh presentase sebesar 90,01% dengan klasifikasi sangat baik dalam rentang (86%-100%). Hasil observasi keaktifan di atas menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *make and match* telah sesuai dengan perencanaan. Sedangkan pada penilaian hasil tes belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan hasil keseluruhan nilai tes siswa adalah 89,86 dengan nilai tertinggi 100 dan dengan nilai terendah 64. Hasil tes belajar menunjukkan dari 29 siswa jumlah siswa yang

mencapai KKM adalah 25 siswa dan 4 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,20% sehingga dikatakan tuntas.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi antara peneliti dan guru PPKn menyatakan bahwa sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam melakukan pembelajaran model *make and match*. Dilihat dari hasil pengamatan tidak terlihat ada siswa yang kesulitan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran *make and match* dengan baik setelah adanya evaluasi sebelum menaiki siklus II. Guru terlihat lebih tegas dalam mengatur siswa yang ramai sendiri dan yang masih tidak memperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kekurangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *make and match* yaitu:

- 1) Secara keseluruhan siswa senang dengan metode yang digunakan
- 2) Siswa mampu bekerja sama dengan teman-temannya
- 3) Siswa sudah tidak kesulitan dalam menentukan pasangan kartu yang dipegang
- 4) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran
- 5) Guru sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang

menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap mata pelajaran PPKn itu sulit dan membosankan

- 6) Peserta terlihat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Pada pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Guru hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa mengalami kebosanan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu model pembelajaran *Make and Match*. Dengan adanya variasi model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juni 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum`at 17 Juni 2022. Tahap-tahap pada penelitian ini antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan siswa pada model pembelajaran *make and match* pada siklus I diperoleh

presentase sebesar 71,1% dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase 90,01% dengan klasifikasi sangat baik. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus II meningkat cukup signifikandari siklus I sebesar 21%.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 71,45 dengan presentase ketuntasan belajar 51,7% yang mana dikatakan belum adanya ketuntasan dalam belajar. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 89,86 dengan presentase ketuntasan belajar 86,20%. Dari data diatas maka dapat dikkatakan presentase belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 34,5%.

Peningkatan-peningkatan dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian dari siklus I – siklus II menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun bisa dikatakan berhasil karena hasil belajar dari siklus I sampai siklus II meningkat melebihi KKM dan berdasarkan hasil lembar observasi presentase keterlaksanaan model pembelajaran melebihi batas minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah tercapai.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kekurangan dan kelebihan dalam setiap pelaksanaan setiap siklus pembelajaran menggunakan metode *make and match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri pada materi memperkuat komitmen kebangsaan.

#### **D. Kendala dan Keterbatasan**

Beberapa kendala dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan tindakan penelitian kelas ini antara lain:

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *make and match* sebelumnya, sehingga guru perlu menjelaskan secara detail agar siswa paham dengan aturan pelaksanaan model pembelajaran
2. Beberapa siswa yang masih mempunyai kegiatan sendiri selama pembelajaran dan kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran
3. Penerapan model pembelajaran belum dikolaborasikan dengan variasi media pembelajaran

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV melalui perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi kekurangan dan kelebihan pada setiap pelaksanaan siklus pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Make and Match* dapat disimpulkan dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri tahun ajaran 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 71,1%, sedangkan presentase keaktifan belajar pada siklus II sebesar 90,1%. dapat disimpulkan, bahwa presentase keaktifan belajar meningkat sebesar 21,1%
2. Penerapan model pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri tahun ajaran 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,45 dengan presentase ketuntasan belajar 51,7%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 89,86 dengan presentase ketuntasan belajar 86,20%. Dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 18,41 dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 34,5%

## B. Saran-saran untuk Tindakan Selanjutnya

2

### 1. Bagi Guru

- a. Guru perlu lebih sering memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn
- b. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan semangat dan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran PPKn
- b. Siswa perlu lebih aktif dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami materi
- c. Siswa perlu lebih giat dalam belajar agar mampu memperoleh nilai sesuai atau bahkan lebih dari KKM yang ditetapkan di sekolah

### 3. Bagi peneliti lain

Penelitian tindakan dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan juga dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan: asas & Filsafat Pendidikan*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sinar. 2018. *Metode active learning (Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa)*. Yogyakarta: Deepublish
- Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet-  
1. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta:  
Kencana Perdana Media Grup.
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi  
Aksara
- Ferdinant, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang:



Universitas Diponegoro

Aqib, Zainal. 2018. Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (PTK).

Yogyakarta: Deepublish Publisher

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Kharisma Putra

Utama

Riduwan dan Akdon.2010. Rumus dan data dalam analisis data statistika.

Bandung: Alfabeta

Kunandar. 2011. Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai

pengembangan profesi guru. Jakarta: PT Rajagrafindo

Gambar di akses dari: <http://bitly.ws/rDmh>

LAMPIRAN 1  
PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)  
Model Pembelajaran Make and Match**

Satuan Pendidikan : MTs  
Sunan Giri Kediri  
Kelas / Semester : VIII/  
Genap  
Bab : Bab 6 (Memperkuat Komitmen  
Kebangsaan)  
Sub Bab : Semangat Dan  
Komitmen  
Kebangsaan  
Pendiri Negara  
Pembelajaran : 1  
Alokasi Waktu : 3 X 25 Menit  
Mata Pelajaran : PPKn

---

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai Dan Menghayati Ajaran Agama
2. Menunjukkan Perilaku Jujur, Tanggung Jawab, Peduli (Toleransi, Gotong Royong), Santun, Dan Percaya Diri Dalam Berinteraksi Secara Efektif Dengan Lingkungan Sosial Dan Alam Dalam Jangkauan Dan Keberadaannya.
3. Memahami Dan Menerapkan Pengetahuan (Faktual, Konseptual, Dan Prosedural) Berdasarkan Rasa Ingin Tahunya Tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya Terkait Fenomena Dan Kejadian Tampak Mata
4. Mengolah, Menyaji, Dan Menalar Dalam Ranah Konkret (Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasikan Dan Ranah Abstrak (Menulis, Membaca, Menghitung, Menggambar Dan Mengarang) Sesuai Dengan Yang Dipelajari Di Sekolah Dan Sumber Lain Yang Sama Dalam Sudut Pandang Teori.

**B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Mapel : Ppkn**

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1.6. Mensyukuri Semangat Dan Komitmen Kolektif Kebangsaan Untuk Memperkuat Nkri Yang Berketuhanan Yang Maha Esa</p>	<p>1.6.1 Bersyukur Atas Keberadaan Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>1.6.2 Menyadari Semnagat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagai Anugerah Dari Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>2.6 Menunjukkan Sikap Gotong Royong Sebagai Wujud Nyata Semangat Dan Komitmen Kolektif Kebangsaan Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>2.6.1 Berperilaku Jujur Sebagai Wujud Sikap Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>2.6.2 Berperilaku Menghargai Martabat Manusia Sebagai Wujud Sikap Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>2.6.3 Berperilaku Patriotik Sebagai Wujud Sikap Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>2.6.4 Berperilaku Demokratis Sebagai Wujud Sikap Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>2.6.5 Berperilaku Menghargai Hasil Karya Orang Lain Sebagai Wujud Sikap Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>
<p>3.6 Menginterpretasikan Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Kolektif Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>3.6.1 Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Yang Ditunjukkan Pendiri Bangsa</p>

	<p>3.6.2 Bentuk-Bentuk Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Di Lingkungan Sekolah</p> <p>3.6.3 Mewujudkan Perilaku Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Dalam Kehidupan</p>
<p>4.6 Mengorganisasikan Kegiatan Lingkungan Yang Mencerminkan Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>4.6.1 Mengorganisasikan Kegiatan Lingkungan Yang Mencerminkan Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Di Lingkungan Sekolah</p> <p>4.6.2 Menyajikan Hasil Laporan Menelaah Sikap Teladan Tokoh Masyarakat Akan Pentingnya Semangat Dan Komitmen Kebnagsaan Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.6.3 Melakukan Gagasan Nilai Tokoh Masyarakat Akan Pentingnya Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Untuk Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui Diskusi, Tanya Jawab, Peserta Didik Dapat Menyelesaikan Masalah Kontekstual Yang Berkaitan Dengan Memahami Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Sehingga Peserta Didik Dapat Menghayati Dan Mengamalkan Ajaran Agama Yang Dianutnya, Mengembangkan Sikap Jujur, Peduli, Dan Bertanggungjawab, Serta Dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas (4c)

### **D. Materi Pembelajaran**

Memperkuat Komitmen Kebangsaan

🚩 Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Penderita Bangsa

### **E. Desain Pembelajaran**

Model : Make A Match

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Permainan, Penugasan, Kerja Kelompok, Diskusi.

### **F. Media Dan Sumber Belajar**

#### 1. Media

- Kartu Soal Dan Kartu Jawaban

#### 2. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 Oleh Yuyus Kardiman, Dkk Penerbit Erlangga
- Buku Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Edisi Revisi 2017 Oleh Lukman Surya Saputra, Dkk

### **G. Kegiatan Pembelajaran**

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan pembelajaran minggu lalu

- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
  - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas
  - f. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membuat pertanyaan tentang topik yang akan dibahas
  - g. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, siswa diminta terlebih dahulu untuk mengerjakan pre test
2. **Kegiatan inti**
- a. Guru membagi jumlah siswa menjadi dua bagian
  - b. Kemudian guru menentukan kelompok a diberi tugas untuk membawa kartu berupa jawaban, lalu kelompok b membawa jawaban
  - c. Kemudian siswa diberi waktu untuk mendiskusikan dengan kelompok untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa masing-masing
  - d. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mencari pasangan dari masing-masing kartu
  - e. Kemudian siswa mempresentasikan hasil dari pasangan kartu yang didapat
  - f. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa lainnya mengambil kesimpulan bersama-sama
3. **Penutup**
- a. kemudian guru secara bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
  - b. Setelah itu siswa diminta mengerjakan post test sebagai ukuran apakah ada peningkatan atau tidak

#### H. Penilaian Sikap

No	Aspek	Teknik	Bentuk*	Waktu
1.	Sikap	Pengamatan	Lembar Observasi	Selama Proses Kbm
2.	Pengetahuan	Evaluasi	Pilhan Ganda	Akhir Kbm
3.	Keterampilan	Unjuk Kerja	Lkpd	Selama Proses Kbm

**Refleksi**

---

---

---

---

---

Kediri,..... 2022  
Peneliti

Linda Oktaviana



LAMPIRAN 2  
LEMBAR TES SOAL

## SOAL PRE TEST

1. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki potensi serta kapasitas untuk menjadi bangsa yang bersatu dan maju. Agar bangsa Indonesia dapat tumbuh menjadi bangsa yang besar dan terhormat maka bangsa Indonesia harus memiliki . . .
  - a. Nilai-nilai kebangsaan
  - b. Semangat
  - c. Komitmen kebangsaan yang tinggi
  - d. Semua jawaban benar
2. Penyebab bangsa Indonesia berhasil mewujudkan kemerdekaannya adalah . . .
  - a. Kerinduan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur
  - b. Adanya tekanan dari dunia internasional
  - c. Kelelahan dalam penjajahan
  - d. Keinginan luhur untuk berbangsa dan bernegara
3. Secara geologi, wilayah nusantara merupakan pertemuan antara tiga lempeng benua. Berikut ini yang bukan merupakan tiga lempeng benua tersebut adalah . . .
  - a. Lempeng Eurasia
  - b. Lempeng Indo-Australia
  - c. Lempeng Antartika
  - d. Lempeng Pasifik
4. Di bawah ini yang merupakan nilai-nilai dari sumpah palapa yang dinyatakan oleh Gajah Mada adalah . . .
  - a. Nilai persatuan dan kesatuan
  - b. Nilai historis
  - c. Nilai keberanian
  - d. Semua jawaban benar
5. Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap bangsa dan Negara memiliki pandangan bahwa . . .
  - a. Kepentingan golongan lebih diutamakan daripada kepentingan bangsa dan Negara
  - b. Kepentingan bangsa dan Negara berada di atas kepentingan pribadi atau golongan
  - c. Kepentingan pribadi atau golongan dapat dilaksanakan bersama-sama
  - d. Kepentingan pribadi atau golongan tidak penting
6. Organisasi pergerakan nasional pertama yang mengawali langkah perjuangan bangsa adalah.
  - a. Perhimpunan Indonesia
  - b. Serikat Dagang Islam
  - c. Budi Utomo

- d. Trikoro Darmo
7. Salah satu penyebab PNI mampu berkembang dengan pesat adalah . . .
- Didukung oleh pemerintah hindia belanda
  - Tokoh-tokoh besar yang menaunginya
  - Merangku semua golongan
  - Modal yang besar untuk menyokong partai
8. Perhatikan nilai-nilai berikut ini
- 1) Nilai-nilai operasional yang memperkuat jiwa
  - 2) Nilai kejuangan dalam persiapan kemerdekaan
  - 3) Harga diri sebagai bangsa yang merdeka
  - 4) Rela berkorban demitanah air, bangsa dan Negara
  - 5) Semangat dan nilai-nilai kejuangan

Nilai-nilai perjuangan mempertahankan kemerdekaan ditunjukkan oleh nomor . . .

- 1, 2, 3 dan 4
  - 2, 3, 4 dan 5
  - 1, 3, 4 dan 5
  - 1, 2, 4 dan 5
9. Berikut ini adalah tantangan dalam menjaga keutuhan dan kejayaan bangsa yang berasal dari dalam, kecuali . . .
- Perilaku malas
  - Praktik korupsi
  - Budaya asing
  - Krisis ekonomi
10. Dorongan dan manifestasi dinamis dari jiwa 45 yang membangkitkan kemauan untuk berjuang merebut kemerdekaan bangsa, menegakkan kedaulatan rakyat serta mengisi dan mempertahankannya disebut . . .
- Jiwa 45
  - Semangat 45
  - Jiwa pancasila
  - Semangat nasionalisme
11. Perhatikan ilustrasi cerita berikut!
- Salah satu dampak pandemic Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua sekolah terpaksa meniadakan pembelajaran tatap muka dan diganti secara daring/online. Menyikapi kondisi yang demikian , Arman sebagai seorang pelajar di sebuah SMP tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Sehingga tugas-tugas arman bisa selesai dan dikumpulkan tepat waktu. Berdasarkan cerita tersebut, sikap yang dilakukan arman

merupakan perwujudan komitmen para pendiri Negara dalam perumusan pancasila, yaitu . . .

- a. Mengutamakan semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme
  - b. Melakukan pengorbanan pribadi demi kepentingan Negara
  - c. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia
  - d. Selalu bersemangat dalam berjuang
12. Salah satu usulan dasar Negara dalam sidang BPUPKI pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 antara lain :
1. Kebangsaan Indonesia
  2. Internasional atau peri kemanusiaan
  3. Mufakat atau demokrasi
  4. Kesejahteraan sosial
  5. Keutuhan yang berkebudayaan
- Rumusan usulan dasar Negara dalam sidang BPUPKI di atas adalah rumusan yang diusulkan oleh . . .
- a. Ir. Soekarno
  - b. Mr. Moh. Yamin
  - c. Mr. Soepomo
  - d. Drs. Mohammad Hatta
13. Kemarahan belanda akan pembelaan Ir. Soekarno melalui pledoi yang dibacakan berbuntut pada dibubarkannya PNI pada tahun . . .
- a. 1927
  - b. 1928
  - c. 1929
  - d. 1930
14. Setiap tanggal 20 Mei bagi bangsa Indonesia diperingati sebagai hari . . .
- a. Kebangkitan nasional
  - b. Kesaktian pancasila
  - c. Kemerdekaan Indonesia
  - d. Sumpah pemuda
15. Dibawah ini adalah tokoh dari Indische Partij, kecuali . . .
- a. Suwardi suryaningrat
  - b. Douwes Dekker
  - c. Drs. Moh. Hatta
  - d. Dr. Tjipto Mangunkusumo
16. Berikut yang bukan tahap-tahap pembinaan persatuan bangsa Indonesia adalah
- a. Perasaan senasib
  - b. Kebangkitan nasional
  - c. Sumpah pemuda

- d. Perasaan marah terhadap penjajah
17. Berikut yang bukan merupakan contoh nilai religious yang mestinya dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah . . .
- a. Pemahaman yang benar atas realitas adanya perbedaan dalam keberagaman
  - b. Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain
  - c. Berani membela kebenaran dan keadilan
  - d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
18. Dibawah ini yang merupakan contoh nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu . . .
- a. Tumbuhnya kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
  - b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
  - c. Terciptanya undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - d. Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
19. Makna dari sumpah pemuda adalah . . .
- a. Memperkukuh persatuan dan kesatuan
  - b. Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain
  - c. Terusirnya penjajah dari bumi Indonesia
  - d. Hapusnya kebodohan dan kemiskinan bangsa
20. Organisasi pemuda yang didirikan pada tahun 1915 di gedung STOVIA Jakarta yaitu . . .
- a. Jong Minahasa
  - b. Trikoro Dharmo
  - c. Jong Ambon
  - d. Budi Utomo
21. Berikut ini yang merupakan ketua dari kongres pemuda adalah . . .
- a. Moh. Yamin
  - b. Soegondo Djodjopoepito
  - c. R.M Djoko Marsaid
  - d. Amir Syarifuddin
22. Pada tanggal 1 Maret 1943 Jepang membentuk suatu organisasi yang bertujuan memusatkan tenaga rakyat untuk mendukung Jepang yaitu . . .
- a. PUTERA
  - b. Jawa Hokokai
  - c. Keibodan
  - d. Seinendan
23. Nilai-nilai jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan pada masa sebelum pergerakan nasional adalah . . .
- a. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Kesadaran diri

- c. Kerukunan hidup antar umat beragama
  - d. Semua jawaban benar
24. Perjuangan mengusir penjajah di masa kerajaan di wilayah nusantara selalu mengalami kegagalan karena . . .
- a. Senjata yang kurang canggih
  - b. Perjuangan bersifat kedaerahan
  - c. Strategi perang yang mudah terbaca
  - d. Adanya penghianat di lingkungan kerajaan
25. Cara pelajar menyongsong masa depan dalam pembangunan bangsa Indonesia adalah.
- a. Semangat bekerja
  - b. Bercita-cita tinggi
  - c. Semangat belajar
- Mengikuti arus zaman

## SOAL POST TEST

1. Semangat dan komitmen kebangsaan memiliki makna bahwa semangat berjuang untuk melakukan sesuatu yang bertalian dengan . . .
  - a. Bangsa
  - b. Negara
  - c. Daerah
  - d. Nasional
2. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat dan komitmen kebangsaan adalah dengan memupuk . . . dan . . .
  - a. Nasionalisme, individualisme
  - b. Patriotism, individualisme
  - c. Nasionalisme, patriotism
  - d. Individualisme, liberalisme
3. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki potensi serta kapasitas untuk menjadi bangsa yang bersatu dan maju. Agar bangsa Indonesia dapat tumbuh menjadi bangsa yang besar dan terhormat maka bangsa Indonesia harus memiliki . . .
  - e. Nilai-nilai kebangsaan
  - f. Semangat
  - g. Komitmen kebangsaan yang tinggi
  - h. Semua jawaban benar
4. Penyebab bangsa Indonesia berhasil mewujudkan kemerdekaannya adalah . . .
  - e. Kerinduan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur
  - f. Adanya tekanan dari dunia internasional
  - g. Kelelahan dalam penjajahan
  - h. Keinginan luhur untuk berbangsa dan bernegara
5. Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap bangsa dan Negara memiliki pandangan bahwa . . .
  - e. Kepentingan golongan lebih diutamakan daripada kepentingan bangsa dan Negara
  - f. Kepentingan bangsa dan Negara berada diatas kepentingan pribadi atau golongan
  - g. Kepentingan pribadi atau golongan dapat dilaksanakan bersama-sama
  - h. Kepentingan pribadi atau golongan tidak penting
6. Organisasi pergerakan nasional pertama yang mengawali langkah perjuangan bangsa adalah.
  - e. Perhimpunan Indonesia
  - f. Serikat dagang islam
  - g. Budi Utomo
  - h. Trikoro Darmo

- 3
7. Perhatikan nilai-nilai berikut ini
- 6) Nilai-nilai operasional yang memperkuat jiwa
  - 7) Nilai kejuangan dalam persiapan kemerdekaan
  - 8) Harga diri sebagai bangsa yang merdeka
  - 9) Rela berkorban demitanah air, bangsa dan Negara
  - 10) Semangat dan nilai-nilai kejuangan

Nilai-nilai perjuangan mempertahankan kemerdekaan ditunjukkan oleh nomor . . .

- e. 1, 2, 3 dan 4
  - f. 2, 3, 4 dan 5
  - g. 1, 3, 4 dan 5
  - h. 1, 2, 4 dan 5
8. Perhatikan ilustrasi cerita berikut!
- Salah satu dampak pandemic Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua sekolah terpaksa meniadakan pembelajaran tatap muka dan diganti secara daring/online. Menyikapi kondisi yang demikian , Arman sebagai seorang pelajar di sebuah SMP tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Sehingga tugas-tugas arman bisa selesai dan dikumpulkan tepat waktu. Berdasarkan cerita tersebut, sikap yang dilakukan arman merupakan perwujudan komitmen para pendiri Negara dalam perumusan pancasila, yaitu . . .
- e. Mengutamakan semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme
  - f. Melakukan pengorbanan pribadi demi kepentingan Negara
  - g. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia
  - h. Selalu bersemangat dalam berjuang
9. Setiap tanggal 20 Mei bagi bangsa Indonesia diperingati sebagai hari . . .
- e. Kebangkitan nasional
  - f. Kesaktian pancasila
  - g. Kemerdekaan Indonesia
  - h. Sumpah pemuda
10. Perhatikan sikap-sikap berikut.
- 1) Memiliki semangat untuk memecah persatuan dan kesatuan
  - 2) Memiliki semangat berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara
  - 3) Semangat berjuang mempertaruh kemerdekaan
  - 4) Menyebarkan berita buruk yang menimbulkan konflik
- Sikap dari komitmen kebangsaan ditunjukkan oleh nomor . . .
- a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 4
  - c. 2 dan 3



- d. 3 dan 4
11. Terbentuknya organisasi Boedi Oetomo tahun 1908 merupakan awal dari . . . bangsa Indonesia untuk meraih cita-cita kemerdekaan.
- Perjuangan
  - Kebangkitan
  - Pergerakan
  - Persatuan
12. Hubungan dagang antara masyarakat Nusantara dengan para pedagang dari wilayah Hindu-Budha menyebabkan adanya . . . budaya.
- Asimilasi
  - Akulturasi
  - Konsolidasi
  - Adaptasi
13. Berikut yang bukan, merupakan faktor pendorong berkembangnya. Kerajaan Mataram Kuno adalah . . .
- Raja-raja mataram kuno
  - Toleransi yang tinggi antara pemeluk agama Hindu dan Budha
  - Wilayah yang amat subur
  - Semangat kebudayaan raja-raja mataram kuno yang rendah
14. Dibawah ini adalah tokoh dari Indische Partij, kecuali . . .
- Suwardi suryaningrat
  - Douwes Dekker
  - Drs. Moh. Hatta
  - Dr. Tjipto Mangunkusumo
15. Berikut yang bukan merupakan contoh nilai religious yang mestinya dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah . . .
- Pemahaman yang benar atas realitas adanya perbedaan dalam keberagaman
  - Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain
  - Berani membela kebenaran dan keadilan
  - Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
16. Dibawah ini yang merupakan contoh nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu . . .
- Tumbuhnya kebanggaan sebagai bangsa indonesia
  - Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
  - Terciptanya undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
17. Perjuangan mengusir penjajah di masa kerajaan di wilayah nusantara selalu mengalami kegagalan karena . . .
- Senjata yang kurang canggih

- f. Perjuangan bersifat kedaerahan
  - g. Strategi perang yang mudah terbaca
  - h. Adanya penghianat di lingkungan kerajaan
18. Sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh disebut . . .
- a. Empati
  - b. Semangat
  - c. Komitmen
  - d. Kesadaran
19. Meskipun dirahasiakan berita kemenangan sekutu atas Jepang dapat diketahui sejumlah tokoh gerakan bawah tanah dan para pemuda melalui siaran radio. Hal ini menimbulkan keinginan kuat dan keberanian untuk . . .
- a. Mengusir musuh dari tanah air
  - b. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepat mungkin
  - c. Mengambil barang-barang yang telah diambil oleh Jepang
  - d. Menumpas tentara Jepang yang masih berada di Indonesia
20. Berikut tokoh Indische partij, yang tergabung dalam Indische Vereniging. Kecuali . . .
- a. Suwardi Suryaningrat
  - b. Tjipto Mangunkusumo
  - c. Douwess Dekker
  - d. Ki Sarbini Mangun Sarkoro
21. Salah satu tokoh pendiri Negara Indonesia yang lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 6 Juni 1901 adalah . . .
- a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Mr. Soepomo
  - d. Mr. Moh. Yamin
22. Nilai-nilai jiwa, semangat dan nilai-nilai perjuangan pada masa sebelum pergerakan nasional adalah . . .
- e. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - f. Kesadaran diri
  - g. Kerukunan hidup antar umat beragama
  - h. Semua jawaban benar
23. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Majapahit yaitu . . .
- a. Perang saudara yang melemahkan kekuatan
  - b. Tidak ada pembentukan pimpinan baru
  - c. Daerah-daerah melepaskan diri karena pusat pemerintahan Majapahit melemah dan kacau

- d. Semua jawaban benar
- 24. Setiap tanggal 20 Mei bagi bangsa Indonesia diperingati sebagai hari . . .
  - a. Kebangkitan nasional
  - b. Kesaktian pancasila
  - c. Kemerdekaan Indonesia
  - d. Sumpah pemuda
- 25. seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan majapahit yaitu Gajah Mada, ia sangatlah disegani karena . . .
  - a. nilai rela berkorban yang cukup tinggi
  - b. berhasil menyaatakan nusantara
  - c. dekat dengan raja
  - d. Gagah berani

LAMPIRAN 3  
DAFTAR PRESENSI RESPONDEN

Daftar Presensi Siklus I & II

Siswa Kelas VIII A

MTs Sunan Giri Kediri Tahun ajaran 2021-2022

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
01	Aditya Saputra	✓	✓
02	Ahmad Aprilian Pratama	✓	✓
03	Alfi Nur Laili	✓	✓
04	Arian Rio Faisal	✓	✓
05	Ayu Aghist Akrimna M.	✓	✓
06	Dyah Nur Azizah	✓	✓
07	Firman Romadhon	✓	✓
08	Hafid Dani Pratama	✓	✓
09	Iqbal Satrio	✓	✓
10	Lutfi Faza Rosida	✓	✓
11	M. Ananda Al Fajri	✓	✓
12	Muhammad Mega Prasetyo A	✓	✓
13	M. Khoirul Anam	✓	✓
14	M. Nur Riyan	✓	✓
15	M. Surya Andika Trio P.	✓	✓
16	Mohammad Vicky Z.P	✓	✓
17	M. Zidan Fatihah Akbar	✓	✓
18	Malik Abdul Azis	✓	✓
19	Mardhiyana Yusuf	✓	✓
20	Mohammad Wildan Khoirul R	✓	✓
21	Naila Lu'luam Mantsuro	✓	✓
22	Naila Ridha Rohmani	✓	✓
23	Nur Muhammad Miftachul H	✓	✓

24	Putri Nurul Hidayah	✓	✓
25	Ro`Isatul Azizah	✓	✓
26	Sahrul Ramadhani	✓	✓
27	Sakya Dina Amelia	✓	✓
28	Zuny Shahila Rahma	✓	✓
29	Vikris Ayu Nur Azizah	✓	✓

LAMPIRAN 4

HASIL PENILAIAN

HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah nilai	Skor Akhir	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Eka Saputra	3	2	3	3	4	4	4	2	25	3,12	Baik
2	Ahmad Aprilian Pratama	2	2	2	4	3	3	3	2	21	2,62	Cukup
3	Alfi Nur Laili	5	3	2	3	4	3	3	3	26	3,25	Baik
4	Arianto Rio Faisal	3	3	4	4	3	4	5	4	30	3,775	Baik
5	Ayu Aghist Akrimna M	5	2	3	4	5	3	4	3	29	3,62	Baik
6	Dyahnur Azizah	5	4	5	5	4	5	4	3	35	4,37	Sangat Baik
7	Firman Romadhon	4	2	4	3	5	3	4	2	27	3,37	Baik
8	Hafid Dani Pratama	4	3	4	5	5	4	4	3	32	4	Baik
9	Iqbal Satrio	3	2	2	4	4	3	3	2	23	2,87	Baik
10	Lutfi Faza Rosida	2	2	3	4	2	4	4	3	24	3	Cukup



11	M. Anandaal Fajri	4	2	3	3	5	3	2	2	24	3	Cukup
12	Muhammad Mega P.A	4	2	3	5	2	2	3	2	23	2,87	Cukup
13	M. Khoirul Anam	4	3	2	3	5	4	4	3	28	3,5	Baik
14	M. Nur Riyan	3	3	4	3	3	2	2	2	22	2,75	Cukup
15	M. Surya Andika Trio P	4	2	3	5	4	4	2	4	28	3,5	Baik
16	M. Vicky Zackaria Putra	3	2	3	4	5	3	4	3	27	3,37	Baik
17	M. Zidan Fatihah	3	2	2	3	4	5	3	3	25	3,12	Baik
18	Malik Abdul Azis	4	2	3	5	4	4	4	3	29	3,62	Baik
19	Mardhiyana Yusuf	5	3	2	5	5	4	4	4	32	4	Baik
20	M. Wildan Khoirul	4	2	3	5	4	3	4	2	27	3,37	Baik
21	Naila Lu`Luam M	5	3	4	4	4	5	4	3	32	4	Baik
22	Naila Ridha Rohamani	4	2	3	5	5	4	4	3	30	3,75	Baik

23	Nur Muhammad M.H	4	2	3	4	4	3	4	2	26	3,25	Baik
24	Putri Nurul Hidayah	5	5	3	5	5	5	4	4	36	4,5	Sangat Baik
25	Ro`Isatul Azizah	3	2	4	5	4	3	4	4	29	3,62	Baik
26	Sahrul Ramadani	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3,75	Baik
27	Sakya Dina Amelia	5	5	5	5	5	5	4	3	37	4,62	Sangat Baik
28	Zuni Shahila Rahma	5	3	4	4	4	5	4	4	33	4,12	Sangat Baik
29	Vikris Ayu Nur Aza	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4,37	Sangat Baik
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai Keaktifan</b>										<b>825</b>		
<b>Rata-Rata Keseluruhan Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>825 : 29 = 28,44</math></b>		
<b>Presentase Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b><math>825 : 1160 \times 100\% = 71,1\%</math></b>		
<b>Kriteria Nilai-Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>										<b>Baik</b>		

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
01	Aditya Ka Saputra	68	Belum Tuntas
02	Ahmad Aprilian Pratama	80	Tuntas
03	Alfi Nur Laili	76	Tuntas
04	Arian Rio Faisal	60	Belum Tuntas
05	Ayu Aghist Akrimna M.	76	Belum Tuntas
06	Dyah Nur Azizah	80	Tuntas
07	Firman Romadhon	76	Tuntas
08	Hafid Dani Pratama	84	Tuntas
09	Iqbal Satrio	76	Tuntas
10	Lutfi Faza Rosida	64	Belum Tuntas
11	M. Ananda Al Fajri	76	Tuntas
12	Muhammad Mega Prasetyo A	52	Belum Tuntas
13	M. Khoirul Anam	72	Belum Tuntas
14	M. Nur Riyan	64	Belum Tuntas
15	M. Surya Andika Trio P.	76	Tentu
16	Mohammad Vicky Z.P	56	Belum Tuntas
17	M. Zidan Fatihah Akbar	80	Tentu
18	Malik Abdul Azis	52	Belum Tuntas
19	Mardhiyana Yusuf	60	Belum Tuntas

20	Mohammad Wildan Khoirul R	56	Beum Tuntas
21	Naila Lu'luam Mantsuro	72	Belum Tuntas
22	Naila Ridha Rohmani	76	Tuntas
23	Nur Muhammad Miftachul H	60	Belum Tuntas
24	Putri Nurul Hidayah	80	Tuntas
25	Ro`Isatul Azizah	68	Belum Tuntas
26	Sahrul Ramadhani	80	Tuntas
27	Sakya Dina Amelia	84	Tuntas
28	Zuny Shahila Rahma	80	Tuntas
29	Vikris Ayu Nur Azizah	88	Tuntas
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>71,45</b>	
<b>Presentase klasikal</b>		<b><math>15 : 36 \times 100\% = 51,7\%</math></b>	
<b>Kriteria ketuntasan</b>		<b>Belum Tuntas</b>	

### HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah nilai	Skor Akhir	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Eka Saputra	4	3	4	5	5	4	4	5	34	4,3	Sangat Baik
2	Ahmad Aprilian Pratama	5	3	4	5	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
3	Alfi Nur Laili	5	3	4	5	4	4	5	4	34	4,3	Sangat Baik
4	Arianto Rio Faisal	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
5	Ayu Aghist Akrimna M	5	4	4	5	5	5	4	5	37	4,6	Sangat Baik
6	Dyahnur Azizah	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,9	Sangat Baik
7	Firman Romadhon	4	4	5	4	4	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
8	Hafid Dani Pratama	5	5	4	5	5	5	4	5	38	4,8	Sangat Baik
9	Iqbal Satrio	5	4	3	4	5	5	5	5	36	4,5	Sangat Baik
10	Lutfi Faza Rosida	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
11	M. Anandaal Fajri	4	3	4	5	5	4	5	4	34	4,3	Sangat Baik
12	Muhammad Mega P.A	5	3	3	4	5	5	4	4	33	4,1	Sangat Baik
13	M. Khoirul Anam	4	3	4	5	5	5	4	5	35	4,4	Sangat Baik
14	M. Nur Riyan	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik

15	M. Surya Andika Trio P	4	3	4	4	5	5	4	5	34	4,3	Sangat Baik
16	M. Vicky Zackaria Putra	4	5	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
17	M. Zidan Fatihah	5	4	4	5	5	5	4	5	37	4,6	Sangat Baik
18	Malik Abdul Azis	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4	Baik
19	Mardhiyana Yusuf	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
20	M. Wildan Khoirul	4	3	4	4	4	5	4	4	32	4	Baik
21	Naila Lu`Luam M	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
22	Naila Ridha Rohamani	5	4	5	5	5	5	4	5	38	4,8	Sangat Baik
23	Nur Muhammad M.H	4	3	3	5	5	4	4	5	33	4,1	Sangat Baik
24	Putri Nurul Hidayah	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,8	Sangat Baik
25	Ro`Isatul Azizah	5	4	4	4	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
26	Sahrul Ramadani	5	3	4	5	5	5	4	4	35	4,4	Sangat Baik
27	Sakya Dina Amelia	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	Sangat Baik
28	Zuni Shahila Rahma	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,8	Sangat Baik
29	Vikris Ayu Nur Aza	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	Sangat Baik
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai Keaktifan</b>										<b>1045</b>		

<b>Rata-Rata Keseluruhan Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>	<b><math>1045 : 29 = 36,03</math></b>
<b>Presentase Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>	<b><math>1045 : 1160 \times 100\% = 90.01\%</math></b>
<b>Kriteria Nilai-Nilai Keaktifan Belajar Seluruh Siswa</b>	<b>Sangat Baik</b>

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
01	Aditya Saputra	72	Belum Tuntas
02	Ahmad Aprilian Pratama	96	Tuntas
03	Alfi Nur Laili	90	Tuntas
04	Arian Rio Faisal	68	Belum Tuntas
05	Ayu Aghist Akrimna M.	96	Tuntas
06	Dyah Nur Azizah	100	Tuntas
07	Firman Romadhon	92	Tuntas
08	Hafid Dani Pratama	100	Tuntas
09	Iqbal Satrio	92	Tuntas
10	Lutfi Faza Rosida	84	Tuntas
11	M. Ananda Al Fajri	92	Tuntas
12	Muhammad Mega Prasetyo A	64	Belum Tuntas
13	M. Khoirul Anam	92	Tuntas
14	M. Nur Riyan	92	Tuntas
15	M. Surya Andika Trio P.	96	Tentu
16	Mohammad Vicky Z.P	88	Tuntas
17	M. Zidan Fatihah Akbar	96	Tentu



18	Malik Abdul Azis	72	Belum Tuntas
19	Mardhiyana Yusuf	88	Tuntas
20	Mohammad Wildan Khoirul R	80	Tuntas
21	Naila Lu'luam Mantsuro	96	Tuntas
22	Naila Ridha Rohmani	96	Tuntas
23	Nur Muhammad Miftachul H	88	Tuntas
24	Putri Nurul Hidayah	100	Tuntas
25	Ro`Isatul Azizah	84	Tuntas
26	Sahrul Ramadhani	92	Tuntas
27	Sakya Dina Amelia	100	Tuntas
28	Zuny Shahila Rahma	100	Tuntas
29	Vikris Ayu Nur Azizah	100	Tuntas
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>89.86</b>	
<b>Presentase klasikal</b>		<b><math>25 : 29 \times 100\% = 86,20\%</math></b>	
<b>Kriteria ketuntasan</b>		<b>Tuntas</b>	

LAMPIRAN 5  
DOKUMENTASI



Peneliti  
membuka  
pembelajaran

Peneliti membagikan soal pre test sebelum memasuki kegiatan inti



Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran make and match



Peneliti membagikan kartu soal dan jawaban kepada siswa



Siswa mencari pasangan dari kartu yang di dapat



Siswa mempresentasikan hasil kartu yang "MATCH"



Peneliti membagikan soal post test





Siswa mengerjakan soal postest



LAMPIRAN 6  
SURAT IZIN PENELITIAN



LAMPIRAN 7  
SURAT IZIN TELAH MELAKSANAKAN  
PENELITIAN

LAMPIRAN 8

BERITA ACARA KEMAJUAN BIMBINGAN PENULISAN

KARYA TULIS ILMIAH

# Plagiasi skripsi

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	6%
3	<a href="http://www.kherysuryawan.id">www.kherysuryawan.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://astobaskoro.blogspot.com">astobaskoro.blogspot.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 135 words

Exclude bibliography  On

# Plagiasi skripsi

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---

PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---

PAGE 111

---

PAGE 112

---

PAGE 113

---

PAGE 114

---

PAGE 115

---

PAGE 116

---

PAGE 117

---

PAGE 118

---

PAGE 119

---

PAGE 120

---

PAGE 121

---

PAGE 122

---

PAGE 123

---

PAGE 124

---

PAGE 125

---

PAGE 126

---

PAGE 127

---

PAGE 128

---

PAGE 129

---



